

Edukasi Cara Merawat Orang dengan HIV/AIDS pada Caregiver di Kabupaten Tanah Karo

Educating Tanah Karo District Caregivers on How to Take Care for Individuals with HIV/AIDS

Yulia Sihombing^{1*}

Theresia²

Elysabeth Sinulingga¹

Mega Sampepadang¹

Chryest Debby¹

^{1*}Department of Nursing, Pelita Harapan University, Tangerang Regency, Banten, Indonesia

²Department of Nursing, Ganesha University of Education, Bali, Indonesia

email: yulia.fon@lecturer.uph.edu

Kata Kunci

Edukasi Kesehatan
Caregiver
ODHA

Keywords:

Health Education
Caregivers
ODHA

Received: April 2025

Accepted: September 2025

Published: November 2025

Abstrak

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sering mendapatkan stigma dan diskriminasi di masyarakat sehingga kerap menyembunyikan status penyakitnya sebab sering mengalami penolakan baik itu dari keluarga maupun masyarakat. *Caregiver* informal adalah pendamping yang terdiri dari sahabat, teman, tetangga atau relawan yang merawat orang yang memiliki penyakit HIV/AIDS yang dikucilkan oleh keluarga dan membutuhkan bantuan/pendampingan untuk melakukan aktivitas terkait kebutuhan sehari-hari dan pengobatan. Komisi penanggulangan HIV/AIDS dan NAPZA (KPA) GBKP Moderamen Tanah Karo menaungi dan mendampingi relawan yang berperan menjadi *caregiver* ODHA. Tujuan PKM ini adalah memberikan edukasi kesehatan terkait pendampingan ODHA untuk meningkatkan kapasitas *caregiver* dan pengayaan untuk staf KPA GBKP. Metode pelaksanaan PkM adalah dengan pemberian edukasi tentang cara merawat ODHA melalui seminar daring oleh anggota tim PkM. Hasil PKM ini didapatkan peningkatan pengetahuan dari peningkatan hasil rerata *pretest* 66.8 menjadi 80.5 pada *post-test*. Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan *caregiver* dimana rerata *posttest* menunjukkan kenaikan.

Abstract

People living with HIV/AIDS (PLWHA) often experience stigma and discrimination in the community, so they usually keep their HIV/AIDS status a secret and experience rejection by both family and the community. An informal caregiver is a companion, consisting of friends, neighbors, or volunteers, who take care of PLWHA who are excluded by their family and need help/assistance to carry out activities related to daily needs and medication. The Commission for HIV/AIDS and Drug Control (KPA) GBKP Moderamen Tanah Karo shelters and assists volunteers who act as caregivers of PLWHA. The purpose of this PKM is to provide health education related to PLWHA assistance, aiming to increase caregiver capacity and enrich the knowledge of KPA GBKP staff. The method of conducting PKM is by educating caregivers on how to care for people living with HIV/AIDS through online seminars delivered by PKM team members. The results of this PKM showed an increase in knowledge, as indicated by a rise in the *pretest* mean from 66.8 to 80.5 in the *posttest*. Health education increases caregiver knowledge, as evidenced by the *posttest* average, which shows a significant increase in knowledge.



© 2025 Yulia Sihombing, Theresia, Elysabeth Sinulingga, Mega Sampepadang, Chryest Debby. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.9660>

PENDAHULUAN

AIDS adalah penyakit yang melemahkan dan mematikan. Kebutuhan perawatan kesehatan Orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) meliputi monitor perkembangan penyakit dan fungsi imun, inisiasi dan pemantauan antiretroviral therapy (ART), pencegahan perkembangan penyakit oportunistik, deteksi dan penanganan penyakit oportunistik, penanganan gejala, pencegahan dan menekan komplikasi pengobatan, dan pencegahan transmisi lebih lanjut (Harding *et al.*, 2020). ODHA juga rentan mengalami masalah psikososial, seperti depresi, dikarenakan perubahan fisik, pengobatan

How to cite: Sihombing, Y., Theresia., Sinulingga, E., Sampepadang, M., Debby, C. (2025). Edukasi Cara Merawat Orang dengan HIV/AIDS pada Caregiver di Kabupaten Tanah Karo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(11), 2534-2539. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.9660>

seumur hidup dan adanya stigma dan diskriminasi di masyarakat (Huang *et al.*, 2020; Purnamawati *et al.*, 2022). ODHA membutuhkan bantuan dan dukungan terkait kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Li *et al.*, 2021; Marina Meo *et al.*, 2021). ODHA tidak hanya membutuhkan pengobatan yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik, tetapi juga membutuhkan dukungan sosial untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam hidup dan meringankan kecemasan dan kegelisahan psikologis (Sendaula *et al.*, 2022). Jaringan dukungan sosial sangat penting dalam membantu ODHA untuk menjaga kesehatan fisik dan mental yang baik sementara dukungan sosial di antara ODHA pada umumnya rendah (Li *et al.*, 2021). Dukungan sosial bagi ODHA terbukti bermanfaat membantu mengelola tekanan emosional, meningkatkan kepatuhan minum ARV (*antiretroviral therapy*), dan meningkatkan kemampuan mengatasi masalah mental (Marina Meo *et al.*, 2021). ODHA sering mengalami stigma dan diskriminasi yang mengakibatkan terjadinya isolasi sosial dan penolakan bahkan dari keluarganya sendiri (Fauk *et al.*, 2021). ODHA yang hidup bersama dengan keluarga menjadi bergantung pada anggota keluarga besar untuk mendapatkan dukungan, yang dapat menjadi memberatkan, terutama bagi keluarga dengan sumber daya terbatas. Pasien dan keluarga atau *caregiver* ODHA juga dapat mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan oleh karena stigma dan diskriminasi yang diterima bahkan dari tenaga kesehatan (Fauk *et al.*, 2021; Hidayat *et al.*, 2022). Mayoritas keluarga atau *caregiver* informal lainnya merasakan adanya beban dalam melakukan tindakan pemberian asuhan (*caregiving*) kepada anggota keluarga dari ODHA (Song *et al.*, 2022). Tindakan *caregiving* seperti memberikan perawatan yang berhubungan dengan kesehatan, psikososial dan fisik seperti menemani ODHA ke rumah sakit, memberikan obat-obatan, memberi semangat dan menghabiskan waktu dengan ODHA, memasak, memandikan dan mencuci serta kegiatan rumah tangga lainnya terpaksa dilakukan oleh *caregiver* padahal mereka tidak terlatih. Hal ini dapat menjadi beban dan stress bagi *caregiver* secara psikologis. Selain beban psikologis, *caregiver* dapat mengalami beban sosial, ekonomi, permasalahan keluarga dan konflik peran (Barus *et al.*, 2020; Sihombing *et al.*, 2019). Temuan ini menekankan bahwa penyedia layanan kesehatan, institusi medis dan keperawatan dan pemerintah perlu mengembangkan program edukasi dan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan *caregiver* dalam mendampingi ODHA sebab dapat mengurangi beban *caregiver* di kalangan *caregiver* informal ODHA (Song *et al.*, 2022). Mitra kegiatan PkM yakni Komisi Penanggulangan HIV/AIDS dan Napza (KPA) Gereja Batak Karo Protestan (GBKPK) Tanah Karo merupakan suatu organisasi yang dibawah naungan gereja GBKPK sebagai salah satu bentuk upaya gereja untuk melayani, mengayomi anggota maupun individu yang membutuhkan bantuan, termasuk dalam hal ini realita HIV/AIDS yang tinggi di Kabupaten Tanah Karo dan HIV/AIDS yang masih mendapatkan stigma dan diskriminasi serta keterasingan dari masyarakat. Mitra aktif terlibat dalam penelitian dan program pencegahan dan penanganan HIV/AIDS dengan memberikan berbagai penyuluhan dan sosialisasi pada jemaat dan masyarakat, memiliki fasilitas rumah singgah, dan memberikan bantuan dalam bentuk perawatan langsung dan pendampingan oleh relawan *caregiver* untuk pasien ODHA dan untuk keluarganya. Rumah singgah yang dimiliki mitra dihuni oleh ODHA dan keluarganya yang ditolak oleh masyarakat, sedang menjalani pengobatan lanjut jauh dari tempat asal, dan atau tidak memiliki anggota keluarga yang bersedia menjadi *caregiver* saat ODHA membutuhkan bantuan. Mitra mengelola ODHA yang seringkali sudah memiliki kondisi kesehatan yang kompleks dan *caregiver* memiliki keterbatasan pengetahuan untuk dapat merawat. *Caregiver* yang berada di dalam naungan mitra merupakan relawan yang dibekali dan dilatih oleh staf internal mitra dalam melakukan kegiatan *caregiving* berupa pengetahuan dan keterampilan termasuk menggunakan sumber-sumber informasi yang ada untuk membantu memenuhi kebutuhan personal (mandi, makan, atau perawatan diri), dan memonitor komplikasi atau efek samping penyakit atau pengobatan ODHA. Mitra mengemukakan bahwa pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam merawat ODHA sangat penting, terutama dalam hal pengobatan, deteksi dini, dan pencegahan risiko komplikasi yang sering dialami ODHA dan mitra menghadapi tantangan dalam menyediakan narasumber yang kompeten untuk pelatihan dasar perawatan individu dengan HIV/AIDS (ODHA). Mitra yang sebelumnya sudah menjalin kerjasama dengan tim PkM dalam penelitian terkait HIV/AIDS meminta dukungan dari tim PkM terkait permasalahan mitra tersebut. Selain itu, mitra menemukan bahwa *caregiver* membutuhkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam merawat ODHA, hal yang jarang dapat diperoleh oleh *caregiver* dan ODHA. Edukasi kesehatan

yang diberikan dapat meningkatkan peningkatan pengetahuan mengenai perawatan ODHA (Lasi *et al.*, 2023; Song *et al.*, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pemberian edukasi kesehatan disertai tanya jawab dan diskusi mengenai cara merawat orang dengan HIV/AIDS (ODHA) meliputi: kebutuhan ODHA, masalah kesehatan yang dapat terjadi pada ODHA dan cara pencegahan penanganannya serta kepatuhan dan pengobatan pada ODHA. Edukasi kesehatan diberikan secara *online* melalui *zoom* kepada peserta berjumlah 41 orang yang terdiri dari *caregiver* dan staf anggota Komisi Penanggulangan HIV/AIDS dan Napza (KPA) pada tanggal 01 Desember 2023, bertepatan dengan peringatan hari HIV/AIDS sedunia. Tahap kegiatan PkM dimulai dengan pendaftaran dan pre test, pemaparan materi oleh anggota tim pkm mengenai kebutuhan ODHA dan pencegahan dan penanganan masalah kesehatan yang dapat terjadi serta penyampaian materi oleh dokter mengenai kebutuhan dan kepatuhan pengobatan pada ODHA. Pemaparan materi diselingi dengan sesi diskusi dan tanya jawab serta sharing pengalaman peserta mengenai pengalaman hidup dengan kondisi HIV/AIDS dan merawat ODHA. Kegiatan edukasi berlangsung selama $\pm$ 2 jam. Adapun pengukuran hasil kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre dan post kegiatan. Data hasil pengisian kuesioner tersebut kemudian dilihat secara deskriptif untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan melalui seminar online untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara merawat orang dengan HIV/AIDS (ODHA) GBKP Tanah Karo ini disambut dengan antusias oleh Komisi Penanggulangan HIV/AIDS dan Napza (KPA) dan *caregiver* yang terlihat dari jumlah peserta yang hadir sebanyak 41 orang (Gambar 2,3). Target peserta adalah staff dan relawan KPA, serta *caregiver* yang merawat ODHA. Pengukuran pengetahuan dilihat berdasarkan nilai pre dan posttest yang disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut terlihat peningkatan nilai rerata posttest menjadi 80,5 dibandingkan dengan nilai pretest peserta 66,8 dengan menggunakan soal yang sama. Adanya peningkatan nilai menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai kebutuhan perawatan dasar ODHA setelah pemberian intervensi edukasi kesehatan.

Tabel 1. Nilai Rerata Pre dan Posttest Peserta (n=41).

Variabel	Rerata Pretest	Rerata Posttest
Pengetahuan	66,8	80,5

Pengetahuan berperan penting dalam memberikan perawatan HIV/AIDS (Edimarta *et al.*, 2022). Pemberian pengetahuan melalui edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta seminar dalam memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan ODHA. Gaya penyampaian materi secara interaktif antara pemateri yang terdiri dari dokter dan staff pengajar Fakultas Keperawatan dengan peserta menjadikan kegiatan edukasi berjalan interaktif dan peserta antusias mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi. Peningkatan pengetahuan yang diukur setelah penyuluhan kesehatan ini juga sejalan dengan (Edimarta *et al.*, 2022) yang juga menemukan terdapatnya peningkatan pengetahuan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya kepatuhan menjalani terapi antiretroviral. Peningkatan literasi kesehatan di masyarakat menjadi suatu landasan yang memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan nya sendiri, serta berpartisipasi secara efektif dalam program-program kesehatan di tingkat komunitas (*World Health Organization*, 2025). Penerapan pengetahuan disertai dukungan sosial sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA (Jia *et al.*, 2022; Knettel *et al.*, 2021). Pengetahuan saja tidak cukup untuk memastikan kepatuhan yang tepat dan kualitas hidup yang baik untuk orang yang hidup dengan HIV melainkan juga ditentukan oleh keterampilan, motivasi dan perilaku berdasarkan pemahaman terhadap penyakit dan pengobatannya (Nursalam *et al.*, 2020). Dukungan

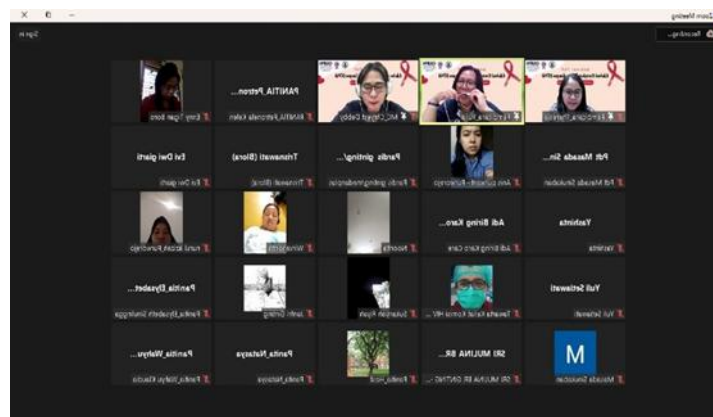
dibutuhkan pasien dan keluarga yang tidak hanya berasal dari teman dekat, melainkan juga dari masyarakat dan juga tenaga kesehatan untuk meningkatkan keterampilan, motivasi dan perilaku yang dibutuhkan dalam manajemen perawatan HIV/ AIDS (Jia *et al.*, 2022; Knettel *et al.*, 2021).



Gambar 1. Flyer Kegiatan Edukasi Kesehatan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PkM.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PkM.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui edukasi dengan target *caregiver* yang merawat ODHA yang melibatkan mitra Komisi Penanggulangan HIV/AIDS dan Napza (KPA) yang dilaksanakan pada 01 Desember 2023 disimpulkan berhasil memenuhi target keberhasilan dengan diikuti peserta sebanyak 41 orang dan tercapai peningkatan pengetahuan peserta mengenai cara merawat ODHA yang terlihat dengan peningkatan nilai rerata posttest menjadi 80,5 dibandingkan dengan pretest peserta 66,8.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Komisi Penanggulangan HIV/AIDS dan Napza (KPA) GBKP Tanah Karo yang telah mendukung dan sekaligus menjadi narasumber, serta staff yang berpartisipasi aktif mensosialisasikan

kegiatan PKM ini kepada *caregiver* ODHA. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Barus, D. J., Simamora, M., Pardede, J. A., & Simanjuntak, G. V. (2020). Beban Keluarga sebagai Caregiver Orang dengan HIV/ AIDS. *Jurnal Kesehatan*, **11**(3), 442. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2278>
- Edimarta, A., Saragih, F., Tourisna Oktavia Simanjuntak, Y., & Siregar, R. (2022). PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA ODHA DALAM MENJALANI TERAPI ANTIRETROVIRAL Education on the Importance Implementing of PLWHA In Living Antiretroviral Therapy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **2**(1). <http://jurnal.una.ac.id/index.php/rambate>
- Fauk, N. K., Hawke, K., Mwanri, L., & Ward, P. R. (2021). Stigma and Discrimination towards People Living with HIV in the Context of Families, Communities, and Healthcare Settings: A Qualitative Study in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, **18**(10), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph18105424>
- Harding, M. M., Kwong, J., Roberts, D., Hagler, D., & Reinisch, C. (2020). Lewis's Medical Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems (Eleventh Edition). Elsevier. <https://www.amazon.com/Lewis-Medical-Surgical-Nursing-Assessment-Management/dp/0323551491>
- Hidayat, J., Huang, X.-Y., Lin, H.-R., We, S.-J., Chen, M.-Y., & Pranata, S. (2022). Exploring the Experience of Stigma among People Living with HIV in Bali, Indonesia: Qualitative Phenomenological Study. *Makara Journal of Health Research*, **26**(1). <https://doi.org/10.7454/msk.v26i1.1331>
- Huang, Y., Luo, D., Chen, X., Huang, Z., & Xiao, S. (2020). HIV-Related Stress Experienced by Newly Diagnosed People Living with HIV in China: A 1-Year Longitudinal Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, **17**(8), 2–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390%2Fijerph17082681>
- Jia, W., Jiao, K., Ma, J., Liao, M., Wang, C., Kang, D., Lin, Y., Yan, Y., Li, Y., Cheng, C., Meng, J., Wang, L., Yang, X., Cao, Y., Zhao, Z., Wang, X., & Ma, W. (2022). HIV infection disclosure, treatment self-efficacy and quality of life in HIV-infected MSM receiving antiretroviral therapy. *BMC Infectious Diseases*, **22**(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-022-07932-z>
- Knettel, B. A., Fernandez, K. M., Wanda, L., Amiri, I., Cassiello-Robbins, C., Watt, M. H., Mmbaga, B. T., & Relf, M. V. (2021). The Role of Community Health Workers in HIV Care Engagement: A Qualitative Study of Stakeholder Perspectives in Tanzania. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, **32**(6), 682–692. <https://doi.org/10.1097/JNC.0000000000000267>
- Lasi, M. C., Putra, K. R., & Ismail, D. D. S. L. (2023). IDEAL Model Education to Increase Knowledge and Self-Care Practices for People with HIV/ AIDS (PLWHA): Quasi-Experimental Study. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, **8**(2). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1670>
- Li, Y., Zhang, X. W., Liao, B., Liang, J., He, W. J., Liu, J., Yang, Y., Zhang, Y. H., Ma, T., & Wang, J. Y. (2021). Social support status and associated factors among people living with HIV/ AIDS in Kunming city, China. *BMC Public Health*, **21**(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11253-2>
- Marina Meo, C., Sukartini, T., & Misutarno. (2021). Social Support for HIV AIDS Sufferers Who Experience Stigma and Discrimination: A Systematic Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, **10**(1), 1174–1185. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.727>
- Nursalam, N., Netisa Martawinarti, R., & Setiya Wahyudi, A. (2020). Supportive Educative Interventions Based on The Information Motivation Behavioral Skills on the Compliance of Antiretroviral Therapy and Quality of Life in HIV

Patients. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, **24**(7), 4129–4135.
<https://doi.org/10.1080/09540121.2018.1549720>

Purnamawati, D., Zamzam, R., & Amalia, K. (2022). THE RESILIENCE OF PEOPLE LIVING WITH HIV AIDS; BETWEEN SEX AND MARITAL STATUS. Proceeding The Second Muhammadiyah International Public Health and Medicine Conference, II. <http://e-journal.fknumj.ac.id/>

Sendaula, E., Buwembo, M., & Opio, D. (2022). Clinical profile of HIV-infected adults receiving a holistic approach of care model in Nakawa, Kampala District. . *PloS One*, **17**(7), 1–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272039>

Sihombing, Y., Waluyo, A., & Yona, S. (2019). The experience of caring for an advanced lung cancer spouse: Vulnerable journey of caregiving. *Enfermeria Clinica*, **29**, 891–896. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.135>

Song, Y., Wang, H., Yin, Y., Nie, A., Yang, H., Liu, Y., Tao, L., Zhong, H., Zhang, L., & Chen, H. (2022). Caregiver Burden Among Informal Caregivers of Persons Living with HIV / AIDS in Liangshan Prefecture, China. *Patient Preference and Adherence*, **16**, 1027–1035. <https://doi.org/10.2147/PPA.S357580>

World Health Organization. (2025). Health literacy. WHO International. <https://www.who.int/teams/health-promotion>